



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Risiko Tinggi di Klinik Evie Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Damayanty S^{1*}, Ade Rachmat Yudiyanto², Indra Agussamad³, Rahmi Larasati⁴

STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

maydamayanti24@gmail.com^{1*}, Syamsiarindra@gmail.com³

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: maydamayanti24@gmail.com

Abstract: Background Pregnancy risk tall is dangerous pregnancy life Mother or the baby she was carrying . Furthermore number pain or death mother and fetus during pregnancy , childbirth and the postpartum period will happens to everyone pregnancy with factor high risk . Pregnancy risky tall can influenced by factors medical and non- medical . Pregnancy risk tall is something pregnancy Where soul and health mother and or baby can threatened . **Purpose** For know the influencing factors pregnancy risk high at the Evie sub-district clinic babalan regency step 2024. **Method** Research design used in study This is Descriptive analytic with Retrospective approach . Deep sample study This is all over Mother pregnant women with risk data tall as many as 55 mothers pregnant. **Analysis** data using analysis univariate and bivariate . From the statistical test results obtained The p value is 0.22 ($p < 0.005$) which is significant There is meaningful relationship between Education and pregnancy risk tall . From the statistical test results obtained The p value is 0.000 ($p < 0.005$) which is significant There is meaningful relationship between Knowledge with pregnancy risk tall . From the statistical test results obtained The p value is 0.980 ($p < 0.005$) which means None meaningful relationship between Attitude with pregnancy risk tall.

Keywords: Pregnancy High Risk , Knowledge , Education, Parity , Attitude

Abstrak: Latar Belakang Risiko kehamilan yang tinggi membahayakan nyawa ibu atau bayi yang dikandungnya. Selanjutnya banyaknya kesakitan atau kematian ibu dan janin pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas akan terjadi pada setiap kehamilan dengan faktor risiko tinggi. Kehamilan yang tinggi risikonya dapat dipengaruhi oleh faktor medis dan non medis. Resiko kehamilan yang tinggi merupakan sesuatu kehamilan yang dapat mengancam jiwa dan kesehatan ibu dan atau bayinya. **Tujuan** Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya risiko kehamilan di Puskesmas Evie Kabupaten Babalan Tahun 2024. **Metode** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif. Sampel penelitian mendalam ini adalah seluruh Ibu ibu hamil dengan data risiko tinggi sebanyak 55 ibu hamil. **Analisis** data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,22 ($p < 0,005$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan risiko kehamilan tinggi. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,005$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan risiko kehamilan tinggi. Dari hasil uji statistik diperoleh p value sebesar 0,980 ($p < 0,005$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara Sikap dengan risiko kehamilan tinggi.

Kata Kunci : Kehamilan Resiko Tinggi, Pengetahuan, Pendidikan, Paritas, Sikap

1. LATAR BELAKANG

Ibu hamil yang termasuk dalam kelompok risiko tinggi adalah ibu yang mempunyai ciri-ciri tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan rendah, riwayat kehamilan buruk dan kelahiran sebelumnya, riwayat anemia, tekanan darah, kelainan pada organ reproduksi. posisi janin dan riwayat penyakit kronis, perdarahan pada kehamilan dan faktor non medis, selain itu ibu hamil dengan 4T (Terlalu muda dibawah 20 tahun, Terlalu tua >35 tahun, Terlalu dekat dengan waktu melahirkan, Terlalu banyak) (Isnaini, 2020).

Alasan tingginya peluang terjadinya kehamilan pada kelompok umur di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun adalah karena reproduksi pada usia tersebut terjadi ketika alat reproduksi belum berkembang sempurna, dan pada usia tersebut kecil kemungkinan terjadinya reproduksi karena keadaan organ reproduksi. reproduktif, dengan tinggi badan kurang dari 145 cm dan berat badan 45 kg, kurang dari dua tahun antara anak terakhir dan kehamilan saat ini, dan lebih dari empat anak. Faktor risiko kehamilan dapat membahayakan keselamatan ibu dan anak atau bahkan berakibat kematian bila ibu tidak mendapat penanganan yang tepat (Hapsari, 2014). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut WHO, AKI adalah kematian selama kehamilan atau jangka waktu 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua penyebab yang berhubungan dengan atau diperburuk oleh kehamilan atau penanganannya, namun Tidak disebabkan oleh kecelakaan atau cedera.

Hasil Survei Kesehatan Dasar Indonesia (SDKI) tahun 2018 menyebutkan bahwa AKI mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan jumlah kematian bayi (AKB) di dunia pada tahun 2018 diperkirakan sebesar 41 per 100.000 kelahiran hidup. 1000 KH (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kehidupan sejahtera dan sehat merupakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) yang ketiga, dan profesi bidan mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan tersebut. Khususnya dengan menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir, bidan menjadi garda terdepan dalam penyelamatan kesehatan dan kelahiran generasi bangsa. Posisi ini melibatkan penilaian berkelanjutan mengenai masa nifas, kontrasepsi, neonatus, perawatan prenatal, dan persalinan. Penurunan Angka Kematian Ibu (MMR) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan prioritas pembangunan kesehatan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Jumlah kematian ibu yang dilaporkan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 sebanyak 202 orang dengan sebaran kematian ibu hamil 53 orang, kematian ibu bersalin sebanyak 87 orang dan kematian ibu nifas sebanyak 62 orang. Kelompok usia yang berkontribusi terhadap angka kematian ibu tinggi adalah kelompok usia 20-34 tahun. Kematian Ibu yang paling banyak diketahui disebabkan oleh akibat lain yang tidak terinci dan diketahui secara pasti (sebanyak 63 orang), akibat pendarahan (67 orang), akibat hipertensi (51 orang), akibat infeksi (8 orang), akibat gangguan sistem. peredaran darah (8 orang), serta akibat gangguan metabolik (5 orang) Untuk mempercepat penurunan MMR, dilakukan upaya Untuk memastikan seluruh Ibu mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi, termasuk pelayanan pra melahirkan, pelayanan nifas,

pelayanan khusus dan rujukan Jika terjadi komplikasi, serta pelayanan keluarga berencana (KB). , termasuk keluarga berencana pasca melahirkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Selain itu, semua yang Bunda harus bisa akses layanan ini. Ada tiga kategori faktor utama risiko kehamilan tinggi badan berisiko: janin, ibu, dan variabel lainnya. Faktor yang berhubungan dengan ibu, meliputi pengetahuan dan pandangan; usia saat pembuahan (di atas 35 tahun atau di bawah 18 tahun), kehamilan pertama setelah tiga tahun perkawinan atau lebih, kehamilan kelima atau lebih, dan kehamilan jarak jauh lebih dari dua tahun atau lebih. Ibu, belum pernah melahirkan secara utuh. Cukup bulan, berat badan anak normal, dan tinggi badan anak rendah dari 145 cm. Hamil dengan riwayat operasi caesar Sebelumnya, hamil dengan penyakit tertentu, hamil dengan kondisi tertentu, hamil dengan anemia, kehamilan prematur, janin besar atau banyak, cacat lahir atau kelainan bawaan, dan janin lahir mati dalam kehamilan merupakan contoh faktor janin. Air ketuban pecah dini, perdarahan antepartum, dan jalan lahir plasenta previa merupakan faktor risiko tambahan (Kusumaningsih , 2015). Ada hubungan antara kesadaran Ibu dengan frekuensi risiko kehamilan yang tinggi. Ketidakpastian membuat kehamilan berbahaya. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya korelasi penting antara kesadaran tinggi dan frekuensi kehamilan berisiko. Kejadian kehamilan berisiko tinggi badan dan pengetahuan ibu berkorelasi secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Catili dkk. (2022) yang menghasilkan nilai p sebesar 0,002. Penelitian yang dilakukan oleh Rukina dan Pangastuti (2022) membuktikan bahwa pengetahuan yang kurang berhubungan dengan kejadian risiko kehamilan dengan keuntungan yang tinggi nilai $p = 0,000$. Selain pengetahuan, faktor lain yang berhubungan dengan kejadian kehamilan berisiko tinggi adalah kualitas Ibu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Katili , dkk (2022) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas Ibu dengan kejadian risiko kehamilan tinggi, yang diperoleh p value = 0,001.

Kehamilan risiko tinggi berkorelasi dengan variabel sikap ibu. Pandangan negatif seorang ibu dapat membahayakan janinnya. Berdasarkan penelitian Sinaga (2021) yang menggunakan uji chi-square dengan batas signifikansi 0,05 diperoleh nilai p sebesar $0,02 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi penting antara sikap ibu dan prevalensi kehamilan berisiko tinggi. Karena kehamilan ibu dipantau oleh tenaga medis profesional atau fasilitas lain dan menerima konseling berkualitas dari para profesional tersebut untuk mencegah kehamilan berisiko tinggi, sebagian besar ibu hamil yang memiliki sikap positif tidak mengalami kehamilan berisiko tinggi.

Angka kejadian kehamilan risiko tinggi berkorelasi dengan usia ibu. Kehamilan berisiko tinggi disebabkan oleh usia ibu, baik di atas 35 tahun maupun di bawah 18 tahun pada saat pembuahan. Karena pertumbuhan berkelanjutan pada usia ini membutuhkan lebih banyak nutrisi dibandingkan pada usia lebih tua, maka usia ibu yang relatif muda (kurang dari 20 tahun) saat hamil dapat membuat ibu berisiko mengalami anemia. Ibu dan anak akan mengalami kompensasi gizi apabila kebutuhan gizinya tidak terpenuhi (Wijianto et al., 2022). Ketika seorang wanita hamil, dia tidak boleh terlalu muda atau terlalu tua; mereka yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih tua dari 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk melahirkan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kehamilan Resiko Tinggi

Kehamilan resiko tinggi adalah suatu proses kehamilan yang memiliki risiko lebih tinggi dan lebih besar dari kehamilan normal, baik bagi ibu maupun janin yang di kandungnya. selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan, persalinan dan nifas normal. Sehingga dapat terjadi penyakit ataupun kematian sebelum maupun sesudah persalinan. Dikatakan ibu hamil risiko tinggi bila pada pemeriksaan ditemukan satu atau lebih faktor risiko., sedangkan ibu hamil risiko rendah bila pada pemeriksaan tidak ditemukan faktor risiko.

Kehamilan resiko tinggi dapat menyebabkan:

- a. Kematian ibu dan janin
- b. Keguguran
- c. Persalinan premature
- d. Kelahiran dengan berat badan rendah
- e. Penyakit janin atau bayi neonatus

Komplikasi Resiko Tinggi

Tidak semua ibu hamil memiliki komplikasi kehamilan yang berisiko tinggi tetapi mengetahui komplikasi atau resiko selama hamil dapat membantu menangani dan mencegah komplikasi itu terjadi. Ada beberapa komplikasi tinggi, diantaranya:

- a. Anemia

Anemia adalah defisiensi sel darah merah atau kekurangan hemoglobin. Hal ini mengakibatkan penurunan jumlah sel darah merah, atau jumlah sel darah merah tetap normal tetapi jumlah hemoglobinnya subnormal. (Indiarti, 2018).

b. Intrauterine Growth Restriction (IUGR)

Janin yang mengalami pertumbuhan yang terhambat (IUGR) adalah janin yang mengalami kegagalan dalam mencapai berat atau ukuran yang sesuai dengan usia kehamilannya (Indiarti,2018)

c. *Plasenta Previa*

Plasenta previa yaitu kondisi di mana plasenta melekat pada bagian bawah rahim sedemikian rupa sehingga menutupi bukaan leher rahim. Kondisi ini lebih sering terjadi pada bulan - bulan awal kehamilan, jika seorang ibu hamil mengalami *placenta previa*, ibu dan janin akan memiliki resiko perdarahan

d. Kehamilan Ganda

Kehamilan Ganda adalah suatu kondisi yang ditandai dengan kehamilan yang mengandung dua atau lebih bayi. Meskipun kehamilan ganda merupakan sesuatu yang menarik dan sering kali membahagiakan banyak pasangan, akan tetapi ada banyak resiko untuk terjadinya komplikasi dalam kehamilan. seperti 25 kelahiran prematur, preeklampsia (hipertensi yang diinduksi oleh kehamilan) dan perdarahan hebat setelah melahirkan.

e. Kehamilan Ektopik

Kehamilan ektopik atau juga dikenal sebagai kehamilan di luar kandungan merupakan suatu kondisi kehamilan dimana sel telur yang sudah dibuahi tidak mampu menempel atau melekat pada rahim ibu, namun melekat pada tempat yang lain atau berbeda yaitu di tempat yang dikenal dengan nama tuba falopi atau saluran telur di leher rahim, dalam rongga perut atau di indung telur. Dengan kata lain, kehamilan ektopik merupakan suatu kondisi dimana sel telur yang telah dibuahi mengalami implantasi pada tempat selain tempat seharusnya, yaitu uterus. Jika sel telur yang telah dibuahi menempel pada saluran telur, hal ini akan menyebabkan bengkaknya atau pecahnya sel telur akibat pertumbuhan embrio

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitik dengan pendekatan Retrospektif. Studi yang dilakukan oleh Klinik Distrik Evie Kabupaten Babalan Dilantik pada bulan Januari-Desember 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu ibu hamil dengan data risiko tinggi sebanyak 55 ibu hamil. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (umur ibu hamil, pengetahuan ibu, dan sikap ibu) dan variabel terikat (peristiwa risiko kehamilan tinggi). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara

menggunakan kuesioner. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis univariat, analisis bivariat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Primi muda, primi tua, ibu hamil primi tua sekunder, anak terkecil di bawah dua tahun, tinggi badan kurang dari 145 cm, riwayat penyakit, dan kehamilan hidramin berhubungan dengan kehamilan risiko tinggi. Selain itu, alasan medis dan non medis juga dapat menyebabkan kehamilan berisiko tinggi. Variabel medisnya antara lain masalah tali pusat, gangguan obstetrik, serta penyakit ibu dan janin. Sedangkan permasalahan non medis meliputi ketidaktahuan, kemiskinan, pendidikan dan adat istiadat.

Tabel 1

Hasil Analisis Bivariat Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Risiko Kejadian Kehamilan
Tinggi di Puskesmas Evie Kecamatan Babalan Kabupaten Step Provinsi Sumatera
Utara Tahun 2024

Variabel Independen	Ada risiko		Tanpa Resiko		Total		<i>p-value</i>
	F	%	F	%	F	%	
Pendidikan							
Tinggi	4	23.5	13	76.5	17	100	0,022
Rendah	22	57.9	16	42.1	38	100	
Jumlah	26	47.3	29	52.7	55	100	
Pengetahuan							
Tidak cukup	17	89,5	2	10.5	19	100	0,000
Bagus	9	25.0	27	75.0	36	100	
Jumlah	26	47.3	29	52.7	55	100	
Usia Ibu							
Berisiko	23	74.2	8	25.8	24	100	0,000
Tanpa Resiko	3	12.5	21	87.5	32	100	
Jumlah	26	47.3	29	52.7	55	100	
Sikap ibu							
Tidak bagus	10	50.0	10	50.0	20	100	0,980
Bagus	16	45.7	19	54.3	35	100	
Jumlah	26	47.3	29	52.7	55	100	

Berdasarkan tabel diatas, hasil tabulasi data menunjukkan bahwa risiko kehamilan tinggi sebagian besar dimiliki oleh ibu yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 22 orang (57,9%) dibandingkan Ibu hamil yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 4 orang (23,5%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,22 ($p < 0,005$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan risiko kehamilan tinggi. Jumlah pendidikan ibu hamil di Puskesmas Evie berpendidikan rendah sebanyak 38 orang saat ini karena responden menikah pada usia muda, dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan dalam menyerap informasi.

Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa risiko kehamilan tinggi mayoritas dimiliki oleh ibu hamil berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 17 orang (89,5%) dibandingkan ibu berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 9 orang (25,0%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,005$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan risiko kehamilan tinggi. Jumlah Ibu hamil yang berpengetahuan Baik sebanyak 36 responden (65,5%). Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang baik, hal ini disebabkan karena mayoritas ibu hamil berpendidikan rendah. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka akan semakin tinggi kesadaran ibu tentang risiko tinggi kehamilan, begitu pula sebaliknya, semakin tidak cukup baik pengetahuan ibu, maka semakin rendah kesadaran ibu tentang risiko tinggi kehamilan.

Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa risiko kehamilan mayoritas dimiliki oleh ibu hamil mampu dengan usia berisiko yaitu < 20 tahun dan > 35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (74,2%) dibandingkan Ibu hamil yang tidak berisiko yaitu sebanyak 3 orang (12,5%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,005$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara Paritas dengan risiko kehamilan tinggi. Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa risiko kehamilan tinggi mayoritas dimiliki oleh ibu yang sikapnya berkemampuan Baik yaitu sebanyak 16 orang (45,7%) dibandingkan Ibu Hamil dengan sikap yang buruk yaitu sebanyak 10 orang (50,0%). Dari hasil uji statistik diperoleh p value 0,980 ($p < 0,005$) yang berarti Tidak ada hubungan yang bermakna antara Sikap dengan risiko kehamilan tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Ada Ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan risiko kehamilan yang tinggi di Puskesmas Evie Kabupaten Babalan Tahun 2024
- b. Ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan risiko kehamilan yang tinggi di Puskesmas Evie Kabupaten Babalan Tahun 2024

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEHAMILAN RISIKO TINGGI DI KLINIK EVIE
KECAMATAN BABALAN KABUPATEN LANGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2024**

- c. Terdapat hubungan yang bermakna antara Paritas dengan risiko kehamilan yang tinggi di Puskesmas Evie Kabupaten Babalan Tahun 2024.
- d. Tidak ada hubungan yang bermakna antara Sikap dengan risiko kehamilan tinggi di Puskesmas Evie Kabupaten Babalan Tahun 2024

REFERENSI

- Adawiah , Robiatul . 2023. Peningkatan Pelayanan KIA dan Gawat Darurat : Peran Sistem Rujukan Ibu dan Neonatal. Artikel Kesehatan Puskesmas Puring. Dapat Diakses di : <https://puskesmaspuring.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/69/peningkatan-pejalan-kia-dan-kegawatdaruratan-:-peran-sistem-rujukan-maternal-dan-neonatal>
- Kartika (2016). Faktor yang berhubungan dengan kejadian Risiko kehamilan tinggi di RSUD Ambarawa Diakses 29 Mei 2023
- Kementerian Kesehatan. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Indonesia : Jakarta
- KP dan Badan Pengembangan dan Pengembangan Bahasa KRI (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia di Jaringan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kusniawati A. 2017. *Pangan dan Gizi Bagi Kesehatan* . Olahraga Rajawali. Jakarta.
- Lennox, CE (2014). Penilaian faktor risiko tinggi obstetrik di negara berkembang. *Dokter tropis*, 14(3), 125-129
- Mart RS. 2015. *Prinsip Gizi dan Pengkajiannya* . Pers Universitas Oxford. New York.
- Megatsari , H. , Laksono , AD, Ridlo , IA , Yoto , M., & Azizah, AN (2019). Perspektif Masyarakat Terhadap Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan. *Studi Buletin Sistem Kesehatan*, 21(4), 247–253.
- Nufra, YA dkk (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kehamilan Resiko Tinggi (4T) Di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireun Tahun 2021. *Jurnal Teknologi dan Kedokteran Kesehatan*, 7(1), 427- 438
- Rangkuti , NA & Harahap , MA (2020). Hubungan Pengetahuan dan Usia Ibu Hamil dengan Kehamilan Resiko Tinggi di Puskesmas Labuhan Rashoki . *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan, Lembaga Pendidikan Tapanuli Selatan* 8 (4), 513-517
- Rukina dan Pangastuti , 2022. Tingkat Pengetahuan Terhadap Ibu Hamil Resiko Tinggi Melalui Kompetensi Soft Skill dan Kinerja Tenaga Kesehatan. *Jurnal Sandi Ilmu Kesehatan Husada* , Jilid 11 Nomor 2 Desember 2022
- Ruswana. 2006. Ibu Hamil Resiko Tinggi. (<http://medicastore.com/penyakit/569/KehamilanRisikoTinggi.html> , diakses 29 Mei 2023) Sari, TW (2016). Tesis. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu S. Kehamilan Hingga*

[Dengan Pelayanan Keluarga Berencana Di Rumah Bersalin Dina Medan Denai Tahun 2016.](#)

- SIAPA. 2018. Strategi utama untuk promosi breastfeeding: fakta dan angka. Organisasi Kesehatan Dunia Wilayah Pasifik Barat . <http://www.wpro.who.int/internet/resources.ashx/NUT/Global+Fakta+dan+Angka.pdf> [diakses 9 April 2018]
- Sulistyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta :Salemba Medika.
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). 2012. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Ummah, F. (2015). Kontribusi Faktor Risiko I TerhadapKomplikasi Kehamilan, di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya (http://stikesmuhla.ac.id/wpcontent/upload/jurnalsurya/jurnalvol.07%20April2015), di akses tanggal 6 Januari 2018. Jam 19.00 WITA).